

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian terpenting dari hidup seseorang karena pendidikan harus dijadikan prioritas dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi perkembangan zaman dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial Siswa. Kepribadian dan keterampilan sosial dianggap sebagai dua komponen penting yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku individu dalam konteks sosial. Namun, meskipun kepribadian dan keterampilan sosial saling mendukung, keduanya tidak selalu berjalan seiring. Ada individu yang mungkin memiliki kepribadian yang kuat dan positif, tetapi masih mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial. Masing-masing memiliki potensi yang berbeda, di mana kepribadian yang kuat dapat memberikan ketahanan, sementara keterampilan sosial yang kurang dapat menghambat interaksi yang efektif. Interaksi ini memungkinkan individu untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama serta menciptakan ikatan yang memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kelompok. Keterampilan sosial ini muncul dengan dorongan aspek lingkungan, pengalaman, dan pembelajaran di lingkungan sosial yang beragam.

Keterampilan sosial merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter manusia. Kemampuan ini meliputi interaksi efektif dengan orang lain,

pemahaman serta penghargaan terhadap mereka, dan komunikasi yang membangun hubungan konstruktif. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diajarkan keterampilan sosial yang mencakup pemahaman tentang perasaan orang lain, kemampuan untuk berempati, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar.

Kehidupan manusia dipenuhi dengan keberagaman emosi dan interaksi yang membentuk pengalaman kita sehari-hari. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam merasakan dan mengekspresikan emosi, yang sering kali memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain serta membentuk hubungan sosial. Emosi dan interaksi merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan kita, karena keduanya membentuk cara kita memahami dunia dan orang-orang di sekeliling kita.

Pada hakikatnya, emosi merupakan respons kompleks yang melibatkan perpaduan antara perasaan, pemikiran, dan reaksi fisiologis terhadap rangsangan tertentu. Sementara itu, interaksi adalah proses di mana dua atau lebih entitas berkomunikasi, saling memengaruhi, dan berdampak satu sama lain. Kehidupan manusia sangat bergantung pada keterampilan sosial untuk membangun hubungan yang baik, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dengan orang lain. Individu dengan keterampilan sosial yang baik biasanya memiliki pemahaman emosional yang kuat terhadap diri sendiri maupun orang lain. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis, serta menyelesaikan konflik. Dengan demikian, pengendalian emosi dan interaksi yang positif menjadi faktor penting dalam membangun keseimbangan sosial.

Selain itu, Keterampilan Sosial Siswa dapat dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah Konsep Diri. Konsep Diri ini sangat Penting untuk pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, karena melalui pemahaman yang baik tentang diri sendiri, siswa dapat lebih mudah beradaptasi, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Dengan melakukan observasi yang dilakukan pada sampel awal adalah siswa kelas V Kecamatan Rawamerta di salah satu sekolah dasar yaitu SDN Pasirkaliki I yang menjadi sampel pendahuluan. Perilaku siswa menunjukkan berbagai karakteristik yang berbeda pada saat belajar dalam kelompok, yang mencakup cara mereka berinteraksi dan berkolaborasi. Hal ini terlihat, seperti adanya siswa lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri daripada bersama orang lain, sulit memahami perasaan orang lain saat berinteraksi, merasa kesulitan dalam mengatasi masalah atau perselisihan dengan teman, merasa cemas jika tidak diterima oleh teman-teman saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, bingung tentang bagaimana cara berbicara dengan orang lain, merasa canggung saat berinteraksi, dan merasa tidak percaya diri ketika berada di tengah banyak orang. Hal ini terlihat bahwa sebagian siswa kurang menguasai kolaborasi dan komunikasi, serta kurang pemahaman mengenai pentingnya keterampilan sosial.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini di dukung oleh peneliti Alpian & Mulyani, (2020) berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa kurang mengembangkan keterampilan sosial. Misalnya, mereka tidak dapat memahami pendapat siswa satu sama lain, tidak memahami apa yang diperlukan teman sebaya, guru, dan orang-orang di sekitar mereka, memiliki sikap

dan keterampilan sosial yang buruk, kurang peduli terhadap orang lain, dan jarang berkomunikasi dengan orang lain.

Ainun & Raharjo, (2021) menyatakan bahwa hasil wawancara dan observasi yang terdapat di sekolah menunjukkan adanya permasalahan yang menyangkut dengan Keterampilan Sosial Siswa dan interaksi antar teman yakni:

(1) terdapat peserta didik yang pasif, kurang bersemangat terhadap pembelajaran; (2) terdapat siswa sering merasa canggung atau tidak percaya diri saat harus berbicara di depan teman-teman mereka; (3) ketika siswa dipaksa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mereka sering kali hanya mendengarkan tanpa memberikan kontribusi, yang menghambat dinamika kelompok dan pembelajaran yang efektif; (4) terdapat siswa lebih sering berbicara sendiri dan kurang berkomunikasi dengan teman, sehingga mengurangi kesempatan untuk belajar secara kolaboratif; (5) beberapa siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang mencerminkan kurangnya tanggung jawab dan disiplin pada diri mereka sendiri.

Martono et al., (2021) berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pendidik yang menyatakan bahwa beberapa siswa masih memiliki keterampilan sosial sedang hingga rendah. Hal ini terlihat dari fakta bahwa beberapa siswa sering diabaikan oleh teman-teman mereka dan tidak diterima dalam kelompok. Contohnya, ketika siswa diminta untuk bergabung dalam kelompok belajar, ada yang ditolak oleh teman-temannya untuk bergabung, atau ketika siswa menyampaikan pendapat, suaranya sering kali tidak didengarkan. Situasi seperti ini dapat mengurangi keyakinan siswa terhadap tindakan mereka.

Sunarsi et al., (2023) menyatakan bahwa hasil observasi yang dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 004 Pulau Terap menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial yang buruk, seperti (1) tidak mampu berbagi atau bergilir dalam berinteraksi dengan sesama teman untuk saling bertukar pengetahuan tentang topik yang dibahas saat diskusi bersama; (2) siswa tetap asyik berbicara dengan sesama teman saat diskusi berlangsung; (3) Keterampilan Sosial Siswa masih kurang; (4) ketika diberikan arahan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak mampu mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru dengan baik; (5) banyak siswa terus menunjukkan sikap yang tidak baik dalam interaksi dengan sesama teman, seperti siswa akan marah jika teman mereka tidak menerima pendapatnya; (6) kemudian banyak siswa terlihat malu-malu saat menyampaikan pendapat.

Andrean & Munastiwi, (2021) melakukan wawancara dengan guru di SDN Bangun Harjo dan menemukan bahwa beberapa siswa dengan Kecerdasan Emosional yang buruk memiliki karakteristik tertentu. Mereka termasuk siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak harmonis, yang sering membuat ulah pada teman-teman dan guru, yang sering menyalahgunakan peraturan dan tata tertib sekolah, dan siswa yang selalu ingin dimengerti oleh orang lain. Setelah ditelusuri, ternyata ada perbedaan dalam keluarga mereka.

Dalam dunia pendidikan, meskipun banyak siswa yang unggul secara akademik, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Situasi ini mungkin muncul akibat ketidakseimbangan dalam Konsep Diri yang mereka miliki. Meskipun mereka cerdas secara akademis, mereka mungkin kurang memahami cara berinteraksi dengan baik. Akibatnya, beberapa

siswa yang lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri daripada dengan kelompok, kurangnya rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain dapat menghambat kemampuan mereka untuk bekerja sama. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk mengelola emosi dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, memiliki Konsep Diri yang positif sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan membuat pilihan yang tepat.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah komponen penting yang membantu mengembangkan Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Siswa. Kemampuan ini tidak hanya membentuk karakter diri yang lebih percaya diri tetapi juga meningkatkan empati dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan komunikasi yang efektif, siswa mampu mengatasi berbagai masalah dan tantangan dalam interaksi sehari-hari yang pada akhirnya mendorong perkembangan Kecerdasan Emosional sebagai proses pembelajaran. Menurut Ashari et al., (2020) kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita secara lebih baik, dikenal sebagai Kecerdasan Emosional. Kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik juga membantu siswa menghadapi tekanan dan tantangan sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan dengan orang lain yang sehat dan produktif. Dengan pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta sikap yang baik dan sopan, kita dapat mengatur tindakan dan reaksi kita dengan lebih terkontrol. Selain itu, kemampuan ini turut menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter positif pada siswa.

Keterampilan sosial yang berhubungan dengan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional sangat penting dalam membangun hubungan antar individu. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, memahami dan merespons emosi orang lain, serta berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Melalui interaksi ini, siswa bisa menjalin hubungan dengan teman, guru, keluarga, dan masyarakat di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya menyelesaikan tugas tetapi juga belajar untuk berkolaborasi serta mengelola hubungan dengan orang lain. Keterampilan sosial yang baik membuat siswa lebih mudah bekerja sama, mengatasi konflik, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan sosial, terutama pada usia sekolah dasar ketika keterampilan sosial mereka mulai berkembang.

Dengan pertimbangan latar belakang masalah di atas, Keterampilan Sosial Siswa menjadi topik penelitian yang menarik, terutama dalam upaya menanamkan pentingnya keterampilan sosial pada anak. Keterampilan sosial berperan penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan, menghargai perbedaan, serta bekerja sama secara efektif dengan teman sebaya. Keterampilan Sosial Siswa diduga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk Konsep Diri yang positif dan Kecerdasan Emosional yang baik, yakni kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi seseorang dan orang lain. Dengan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Sosial Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, terdapat beragam faktor yang berhubungan dengan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional, yang pada akhirnya berperan dalam membentuk Keterampilan Sosial Siswa. Terkait hal tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang timbul, di antaranya adalah:

1. Beberapa siswa yang kurang mengembangkan keterampilan sosial.
2. Sebagian siswa memiliki Konsep Diri negatif yang memengaruhi keterampilan sosial.
3. Banyak siswa yang kurang memahami emosi dalam interaksi sosial.
4. Sejumlah siswa terpengaruh oleh lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, diperlukan batasan yang jelas agar pembahasan lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dicapai. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Tujuan dari pembatasan ini adalah untuk mengidentifikasi batasan-batasan yang relevan, sehingga penelitian tidak terlalu umum. Oleh karena itu, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu “Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Sosial Siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil identifikasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang?
2. Apakah terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang?
3. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap Keterampilan Sosial Siswa Gugus 03 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.
2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menghasilkan manfaat teoritis berikut:

1. Untuk memperluas referensi serta menyediakan sarana bagi peneliti lain serta mendukung pengembangan ilmu bagi para pembimbing lainnya.
2. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa calon guru mengenai mata kuliah dasar profesi terkait perkembangan peserta didik.
3. Untuk mengetahui Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

b. Manfaat Praktisi

Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memberikan nilai guna atau bermanfaat dalam berbagai aspek sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi siswa untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik dengan teman-teman mereka.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh murid-muridnya, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memberikan dukungan dan solusi, baik secara akademis maupun emosional, guna membantu perkembangan siswa secara menyeluruh.